

## PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS DAN ENERGY DI ASEAN TAHUN 2022-2024

Firda Iffatus Suroyya<sup>1</sup>, Mariana Mariana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya

[firda.22188@mhs.unesa.ac.id](mailto:firda.22188@mhs.unesa.ac.id), [mariana@unesa.ac.id](mailto:mariana@unesa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor Basic Materials dan Energy di ASEAN periode 2022–2024 dengan jumlah sampel sebanyak 165 observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Software EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Environmental berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Sementara itu, variabel Social dan Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Environmental, social, Governance, Kinerja keuangan, Debt to Asset Ratio (DAR)

**Abstract:** This study aims to examine the impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors on financial performance, with Debt to Asset Ratio (DAR) serving as a moderating variable. The research employs a quantitative approach using EViews 13 software, and data analysis is conducted via panel data regression. The study utilizes a sample of parent companies operating in the Basic Materials and Energy sectors in ASEAN from 2022 to 2024. The results of the study indicate that the Environmental variable has a significant negative effect on financial performance, as proxied by Return on Assets (ROA). Meanwhile, the Social and Governance variables do not have a significant effect on the company's financial performance. Simultaneously, ESG variables have a significant effect on a company's financial performance. Additionally, the debt-to-asset ratio (DAR), as a control variable, has a positive and significant effect on the company's financial performance.

**Keywords:** Environmental, Social, Governance, Financial Performance, Debt to Asset Ratio (DAR)

## Pendahuluan

Persatuan Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN) merupakan kawasan dengan karakteristik ekonomi dan sumber daya alam yang relatif serupa, di mana sektor Basic Materials dan Energy menjadi salah satu pilar utama perekonomian. Sektor ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan negara, dan ekspor. Di Indonesia, misalnya, sektor pertambangan menyumbang 5,4% terhadap PDB pada tahun 2023 (BPS, 2024). Namun, sektor ini juga menjadi salah satu penyumbang utama emisi karbon akibat tingginya ketergantungan pada energi fosil dan aktivitas eksploitasi sumber daya alam (BPS, 2024).

Industri pertambangan, terutama batu bara serta minyak dan gas, memiliki ketergantungan tinggi pada pemanfaatan sumber daya alam sehingga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan (IESR, 2021). Meskipun berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan ketahanan energi ASEAN, sektor ini dituntut untuk mengelola dampak lingkungan dan sosial secara lebih bertanggung jawab (Komang et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi penting untuk menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik (Prayitno et al., 2024).

Laporan Indonesia Energy Transition Outlook (IETO) 2024 menunjukkan bahwa porsi energi terbarukan di Indonesia meningkat dari 11,5% pada tahun 2020 menjadi 14,3% pada tahun 2023, meskipun masih berada di bawah target 23% pada tahun 2025 (IESR, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa transisi energi di kawasan ASEAN masih menghadapi berbagai tantangan akibat ketergantungan pada energi fosil dan terbatasnya investasi berkelanjutan (Aditya et al., 2025). Dalam konteks tersebut, ESG dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sekaligus sarana untuk meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan (Prayitno et al., 2024).

ASEAN juga menghadapi tekanan lingkungan yang meningkat akibat pertumbuhan industri, urbanisasi, dan kebutuhan energi yang terus berkembang. Berbagai negara anggota telah menunjukkan komitmen terhadap pengurangan emisi melalui Paris Agreement, Nationally Determined Contributions (NDCs), dan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) Blueprint 2025 (Handoyo et al., 2024). Namun, efektivitas implementasinya masih berbeda antarnegara karena perbedaan tingkat pembangunan ekonomi, kualitas regulasi, dan kapasitas kelembagaan (Handoyo et al., 2024).

ASEAN dipilih sebagai objek penelitian karena menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam penerapan praktik keberlanjutan perusahaan. Le (2024) menyatakan bahwa implementasi dan pelaporan ESG di kawasan ASEAN terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, keberagaman kondisi ekonomi, regulasi, dan tata kelola antarnegara memberikan konteks yang menarik untuk mengkaji pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan (Handoyo et al., 2024; Le, 2024).

Perusahaan sektor Basic Materials dan Energy dituntut untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi bisnisnya karena karakteristik sektor ini memiliki potensi dampak lingkungan yang tinggi. Penerapan strategi berkelanjutan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Hanafi & Utomo, 2025; Inawati & Rahmawati, 2023).

Salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan diwujudkan melalui pengungkapan informasi Environmental, Social, and Governance (ESG). Aspek Environmental berkaitan dengan pengelolaan dampak lingkungan, aspek Social mencerminkan hubungan perusahaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, sedangkan aspek Governance berfokus pada tata kelola yang transparan dan akuntabel (Amperawati, 2023). Ketiga aspek tersebut mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab, khususnya pada perusahaan sektor Basic Materials dan Energy.

Penerapan ESG di Indonesia didukung oleh Roadmap Keuangan Berkelanjutan Fase II (2021–2025) dan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik menyusun laporan keberlanjutan. Meskipun regulasi di setiap negara ASEAN berbeda, kebijakan tersebut mencerminkan komitmen kawasan dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian lintas negara memerlukan standar global seperti Global Reporting Initiative (GRI) agar pengungkapan ESG dapat dibandingkan secara konsisten.

Penelitian mengenai pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko dengan lebih baik, serta memperkuat kepercayaan investor (Prayitno et al., 2024). Hasil serupa juga ditemukan oleh Pulino et al. (2022) dan Inawati dan Rahmawati (2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan EBIT dan Return on Assets (ROA). Sebaliknya, Putriningtyas et al. (2024) menemukan bahwa implementasi ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia dan Amerika Serikat. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara ESG dan kinerja keuangan masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor Basic Materials dan Energy di kawasan ASEAN yang menghadapi tuntutan transisi energi dan praktik bisnis berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai bagaimana pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mempengaruhi pencapaian keuangan perusahaan yang tercatat di sektor material dasar dan energi di kawasan ASEAN antara tahun 2022 dan 2024. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang saling bertentangan mengenai keterkaitan antara pengungkapan ESG dan performa keuangan perusahaan. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator profitabilitas yang digunakan

untuk penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah bisnis. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak sebuah bisnis dapat menghasilkan uang dengan menggunakan aset dan pendapatan bersihnya. Pengungkapan ESG dan profitabilitas berdasarkan ROA mengilustrasikan bagaimana perusahaan berupaya menyeimbangkan hasil ekonomi dengan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Dengan meningkatnya pengungkapan ESG diharapkan reputasi perusahaan dapat berkembang, menarik minat para investor, serta daya saing perusahaan dalam skala regional, sehingga terjadi peningkatan keseluruhan dalam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan di sektor *Basic Materials* dan *Energy* di kawasan ASEAN.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor *Basic Materials* dan *Energy* yang terdaftar di bursa efek negara-negara ASEAN, meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina selama periode 2022–2024. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan data ESG mengacu pada pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pada sektor tersebut, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Tahapan analisis yang dimanfaatkan mencakup statistik deskriptif, estimasi dan memilih model regresi data panel, uji asumsi klasik yang relevan, dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Objek Penelitian

**Tabel 2 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> dan <i>Energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek negara-negara ASEAN periode 2022-2024	346
2.	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> dan <i>Energy</i> di Bursa Efek negara-negara ASEAN yang tidak memenuhi kriteria pemilihan periode penelitian tahun 2022-2024	(291)
<b>Total sampel</b>		<b>55</b>

Sumber: Data Sekunder. Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 perusahaan sektor *Basic Materials* dan *Energy* di negara-negara ASEAN yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2022–2024. Jumlah observasi yang

digunakan sebanyak 165 data, yang diperoleh dari 55 perusahaan selama tiga tahun pengamatan ( $55 \times 3$ ).

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ENV	SOS	GVN	ROA	DAR
Mean	0,582	0,598	0,885	0,067	0,456
Median	0,630	0,630	0,950	0,047	0,438
Maximum	1,000	1,000	1,000	0,690	5,004
Minimum	0,000	0,080	0,300	-0,276	0,041
Std. Dev.	0,271	0,248	0,194	0,114	0,423

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

- Variabel Environmental (ENV) memiliki nilai minimum 0,000, maksimum 1,000, rata-rata 0,582, dan standar deviasi 0,271, yang menunjukkan sebaran data relatif stabil.
- Variabel Social (SOS) memiliki nilai minimum 0,080, maksimum 1,000, rata-rata 0,598, dan standar deviasi 0,248, yang menunjukkan penyebaran data relatif merata.
- Variabel Governance (GVN) memiliki nilai minimum 0,300, maksimum 1,000, rata-rata 0,885, dan standar deviasi 0,194, yang menunjukkan tingkat pengungkapan tata kelola yang tinggi dan konsisten.
- Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum -0,276, maksimum 0,690, rata-rata 0,067, dan standar deviasi 0,114, yang menunjukkan variasi kinerja keuangan yang cukup tinggi.
- Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 0,041, maksimum 5,004, rata-rata 0,456, dan standar deviasi 0,423, yang menunjukkan kondisi data yang relatif homogen.

### Pemilihan Model Estimasi

#### Uji Chow

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7,725885	(54,106)	0,0000
Cross-section Chi-square	263,425888	54	0,0000

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

Menurut Tabel 4, diketahui adanya nilai probabilitas Cross-section F senilai 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menggambarkan adanya model yang paling sesuai dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka dari itu, bisa diartikan adanya hubungan yang berbeda pada ciri-ciri antar perusahaan dalam sampel yang perlu diperhitungkan dalam model.

## Uji Hausman

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29,334651	4	0,0000

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

Menurut tabel tersebut, diperoleh nilai *probability* senilai 0,0004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menjelaskan adanya model yang paling baik dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

## Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50,43053 (0,0000)	1,736837 (0,1875)	52,16736 (0,0000)

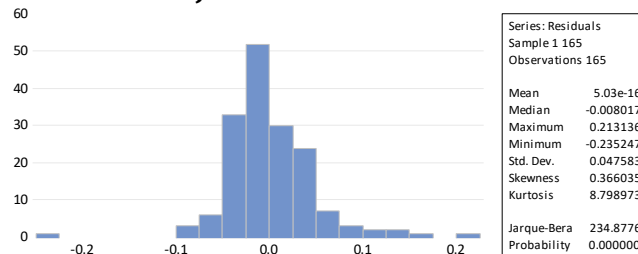
Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

Menurut tabel di atas, diketahui bahwa nilai *probabilitas* pada *cross-section* sebesar 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menghasilkan yakni *Random Effect Model* (REM) paling sesuai untuk dipakai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

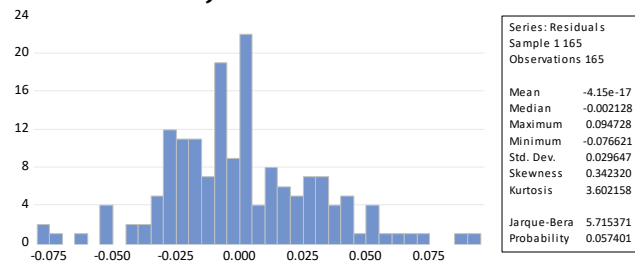
**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi**



Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

Menurut gambar di atas, distribusi residual terlihat belum simetris dan tidak membentuk pola kurva lonceng (bell-shaped). Tidak hanya itu, nilai *probability* Jarque-Bera senilai 0,000000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan adanya data residual belum berdistribusi normal, jadi model regresi belum memenuhi asumsi normalitas.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, dilakukannya transformasi data. Hasil uji normalitas setelah transformasi dapat diamati pada tabel di bawah ini:

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

Menurut gambar di atas, histogram residual menunjukkan pola yang lebih mendekati distribusi normal dengan bentuk yang lebih simetris. Nilai *probability* Jarque-Bera mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,057401, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, bisa diartikan adanya informasi residual setelah transformasi sudah berdistribusi normal.

### Uji multikolinearitas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ENV	SOS	GVN
ENV	1,000000	0,830373	0,415585
SOS	0,830373	1,000000	0,407177
GVN	0,415585	0,407177	1,000000

Sumber:  
Eviews

Output  
13. Data

diolah, 2026

Menurut hasil di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel ENV dan SOS senilai 0,830373, antara ENV dan GVN senilai 0,415585, serta antara SOS dan GVN senilai 0,407177. Nilai korelasi paling tinggi terdapat pada hubungan antara variabel ENV serta SOS, yaitu senilai 0,830373.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Var.	Coeff.	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	-6,434461	0,811717	-7,926979	0,0000
ENV	0,960502	1,150671	0,834732	0,4051
SOS	0,329841	1,250972	0,263668	0,7924
GVN	-0,697049	0,981645	-0,710082	0,4787
DAR	0,000698	0,000404	1,728733	0,0858

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

Menurut tabel diatas tersebut, dilihat adanya nilai *probabilitas* untuk variabel ENV senilai 0,4051, variabel SOS senilai 0,7924, variabel GVN senilai 0,4787, dan variabel DAR senilai 0,0858. Semua hasil probabilitas yang telah diketahui lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dilakukan.

**Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model****Tabel 9. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Var.	Coeff.	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	0,092529	0,055047	1,680892	0,0957
ENV	-0,161714	0,071318	-2,267497	0,0254
SOS	0,038529	0,076463	0,503889	0,6154
GVN	-0,021818	0,057689	-0,378196	0,7060
DAR	0,142731	0,016337	8,736596	0,0000

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

$$ROA_{it} = 0,092529 - 0,161714ENV_{it} + 0,038529SOC_{it} - 0,021818GVN_{it} + 0,142731DAR_{it} + e_{it}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,092529 menunjukkan tingkat ROA dasar ketika seluruh variabel independen dianggap konstan.
2. Variabel Environmental (ENV) memiliki koefisien -0,161714, yang menunjukkan hubungan negatif terhadap ROA.
3. Variabel Social (SOS) memiliki koefisien 0,038529, yang menunjukkan hubungan positif terhadap ROA.
4. Variabel Governance (GVN) memiliki koefisien -0,021818, yang menunjukkan hubungan negatif terhadap ROA.
5. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki koefisien 0,142731, yang menunjukkan hubungan positif terhadap ROA.

**Uji Hipotesis****Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Effects Specification</b>	
Cross-section fixed (dummy variables)	
Adjusted R-squared	0,736153

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 73,61%, yang berarti variabel Environmental (ENV), Social (SOS), Governance (GVN), dan Debt to Asset Ratio (DAR) mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 73,61%, sedangkan 26,39% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Uji Signifikansi Simultan (f)****Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (f)**

<b>Effects Specification</b>	
Cross-section fixed (dummy variables)	
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 (<0,05), yang berarti variabel Environmental (ENV), Social (SOS), Governance (GVN), dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak dan hipotesis diterima.

### Uji Signifikansi Parsial (t)

**Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)**

Var.	Coeff.	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	0,092529	0,055047	1,680892	0,0957
ENV	-0,161714	0,071318	-2,267497	0,0254
SOS	0,038529	0,076463	0,503889	0,6154
GVN	-0,021818	0,057689	-0,378196	0,7060
DAR	0,142731	0,016337	8,736596	0,0000

Sumber: Output Eviews 13. Data diolah, 2026

1. Variabel Environmental (ENV) memiliki nilai probabilitas 0,0254 ( $<0,05$ ) dengan koefisien negatif, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. Variabel Social (SOS) memiliki nilai probabilitas 0,6154 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. Variabel Governance (GVN) memiliki nilai probabilitas 0,7060 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai probabilitas 0,0000 ( $<0,05$ ) dengan koefisien positif, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Secara keseluruhan, hanya variabel Environmental (ENV) dan Debt to Asset Ratio (DAR) yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan variabel Social (SOS) dan Governance (GVN) tidak berpengaruh signifikan.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil analisis data dan pengujian hipotesis t melalui regresi data panel pada sampel entitas bisnis di sektor *Basic Materials* dan *Energy* di ASEAN selama periode 2022-2024, diketahui bahwa variabel *Environmental* mendapatkan nilai t-hitung senilai -2,267497 dengan tingkat signifikansi senilai 0,0254. Nilai absolut t-hitung tadi lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel senilai 1,9749 ( $2,267497 > 1,9749$ ), sedangkan nilai *probability* senilai 0,0254 lebih rendah dari tingkat  $\alpha = 0,05$ , jadi bisa diartikan bahwa variabel *Environmental* berdampak secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pada riset ini yang menjelaskan bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap performa finansial entitas bisnis dinyatakan diterima.

Nilai koefisien mengindikasikan adanya setiap naiknya tingkatan pengungkapan aspek Environmental cenderung disertai oleh turunnya nilai *Return on Assets* entitas bisnis. Hal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan

aktivitas lingkungan oleh perusahaan memerlukan biaya yang cukup besar. Entitas bisnis yang secara aktif menggunakan pelaporan lingkungan umumnya harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memenuhi berbagai standar dan tuntutan, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga terkait. Biaya tersebut dapat mencakup investasi pada teknologi ramah lingkungan, biaya operasional untuk pengolahan limbah, serta berbagai program keberlanjutan lainnya. (Komang et al., 2024). Peningkatan beban ini yang nantinya dapat melemahkan margin keuntungan, sehingga profitabilitas entitas bisnis cenderung menurun, terutama dalam jangka pendek.

Namun, temuan pada riset ini juga menghasilkan bahwa pelaporan aspek lingkungan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa transparansi dan aktivitas entitas bisnis dalam mengelola dampak lingkungan tetap mendapatkan perlakuan yang nyata terhadap kondisi finansial suatu entitas bisnis. Pengungkapan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan limbah, efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta upaya perlindungan lingkungan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui laporan keberlanjutan.

Hasil ini sepakat dengan teori pemangku kepentingan maupun *signaling*. Dalam teori pemangku kepentingan, tidak semata-mata entitas bisnis hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham saja, melainkan juga diharuskan dalam memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder*, termasuk komunitas sekitar, pemerintah, dan lingkungan. Pengungkapan aspek lingkungan menjadi salah satu dari berbagai bentuk tanggung jawab entitas bisnis dalam memenuhi ekspektasi tersebut. Meskipun dalam jangka pendek aktivitas ini dapat meningkatkan biaya, namun dalam jangka panjang upaya tersebut dapat memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan perusahaan. Dari sudut pandang teori sinyal, pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan dapat dilihat sebagai informasi yang baik yang bisa disampaikan entitas bisnis kepada pemilik modal dan pihak eksternal lainnya. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan berupaya menunjukkan komitmen terhadap implementasi bisnis yang akuntabel dan berkesinambungan. Sinyal ini bisa menambah tingkat keyakinan pemilik modal dan persepsi positif pada suatu entitas bisnis, meskipun pengaruhnya terhadap kondisi finansial tidak terlalu nyata secara langsung dalam waktu singkat.

Temuan penelitian ini sepakat pada hasil sebagian penelitian sebelumnya, misalnya yang dipaparkan oleh Suttipun & Yordudom, (2022), Gebre et al., (2025), dan Kinasih et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pelaporan aspek *Environmental* berdampak signifikan terhadap performa finansial, tetapi dengan maksud yang negatif. Tetapi, tidak sejalan dengan studi Afthonah (2024) dan Husnah (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Environmental* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi finansial, menjelaskan adanya faktor lingkungan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, temuan studi tersebut

mengindikasikan bahwa pelaporan aspek *Environmental* mempunyai peran yang kompleks pada performa keuangan entitas bisnis. Meskipun secara jangka pendek dapat menurunkan kinerja keuangan, namun pada waktu panjang praktik tersebut tetap penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan baik dari hubungan dengan *stakeholder* maupun dalam memberikan sinyal positif kepada investor.

### **Pengaruh *Social* terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut temuan analisis data dan uji hipotesis t melalui regresi data panel pada sampel perusahaan *Basic Materials* dan *Energy* di ASEAN selama periode 2022-2024, diketahui bahwa variabel *Social* mempunyai nilai t-hitung senilai 0,503889 dengan tingkat signifikansi senilai 0,6154. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan nilai t-tabel senilai 1,9749 ( $0,503889 < 1,9749$ ), sedangkan nilai probabilitas senilai 0,6154 lebih tinggi dari tingkat  $\alpha = 0,05$ , sehingga bisa diartikan bahwa variabel *Social* tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis dalam studi ini yang menyatakan bahwa pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diputuskan ditolak.

Temuan pengujian tersebut menjelaskan bahwa tingkat pelaporan aspek sosial tidak bisa menciptakan pengaruh yang nyata terhadap *Return on Assets* suatu entitas bisnis. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pelaporan pada elemen *social* belum mampu menciptakan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas entitas bisnis. Aspek sosial mencakup keselamatan kerja, kesejahteraan karyawan, hubungan dengan masyarakat, serta pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Pada dasarnya, *Corporate Social Responsibility* perusahaan adalah landasan yang menitik beratkan pada perusahaan perihal tidak hanya komitmen atas tanggung jawab kepada pemegang saham saja, melainkan juga kepada seluruh tingkatan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan tingkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tinggi umumnya paling mampu menarik tenaga kerja yang berkualitas dan menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya (Hanafi & Utomo, 2025).

Hasil temuan ini tidak sepakat dengan teori pemangku kepentingan yang berpendapat bahwa pelaporan pada aspek *social* adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para *stakeholder*, seperti masyarakat lokal, karyawan, dan komunitas sekitar. Aktivitas ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis, namun dampaknya pada performa finansial cenderung berpengaruh secara tidak langsung dan butuh waktu yang lebih lama guna bisa dirasakan. Sementara itu, dalam *signaling theory*, pelaporan pada elemen *social* bisa digunakan sebagai informasi yang baik untuk pemilik modal terkait komitmen entitas bisnis terhadap tanggung jawab sosialnya. Akan tetapi, tidak semua investor menciptakan informasi sosial selaku pertimbangan khusus dalam pengambilan keputusan investasi, karena sebagian besar cenderung lebih berfokus pada indikator keuangan yang bersifat langsung.

Hasil dalam studi ini sepakat pada pemaparan dari Buallay (2022) dan Husnah (2023) yang mengungkapkan bahwa pelaporan aspek *Social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serupa dalam studi Hanafi & Utomo (2025) yang menjelaskan bahwa pelaporan aspek *Social* tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan, pengungkapan sosial adalah informasi non-keuangan yang berhubungan tentang aktivitas entitas bisnis dan citra perusahaan dari sudut pandang masyarakat. Kontribusi perusahaan pada aspek lingkungan yang kurang baik dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, entitas bisnis diwajibkan melaporkan kinerja sosialnya sebagai salah satu bentuk tanggung jawab kepada publik. Dengan adanya hal tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Fitria & Mariana (2025) dan Inawati & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa pelaporan aspek Sosial berdampak secara signifikan terhadap performa finansial.

Maka demikian, temuan studi ini menjelaskan bahwa pelaporan aspek *Social* belum mampu menciptakan dampak yang signifikan pada performa keuangan, meskipun tetap mempunyai peran penting dalam mengupayakan keberlanjutan entitas bisnis.

### **Pengaruh *Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut temuan analisis data dan uji hipotesis t melalui regresi data panel pada sampel perusahaan *Basic Materials* dan *Energy* di ASEAN selama periode 2022-2024, diketahui bahwa variabel *Governance* memiliki t-hitung senilai -0,378196 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7060. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel senilai 1,9749 ( $0,378196 > 1,9749$ ), sedangkan nilai probabilitas senilai 0,7060 yang maknanya nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Governance* tidak berpengaruh terhadap ROA. Atas dasar temuan ini, hipotesis dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa pengungkapan *Governance* berdampak terhadap performa finansial entitas bisnis, ditolak.

Temuan tersebut menjelaskan bahwa *Governance* tidak secara langsung menciptakan dampak terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Meskipun penerapan *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan keterbukaan, bertanggung jawab, serta mematuhi adanya kebijakan, namun performa keuangan entitas bisnis pada awalnya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal lainnya, seperti efektivitas manajemen operasional, strategi bisnis yang diterapkan, inovasi produk, serta efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, dalam praktiknya terdapat kondisi di mana entitas bisnis dengan *governance* yang kurang optimal tetap bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang sudah mengimplementasikan *governance* dengan bagus tidak menjamin secara langsung dalam menunjukkan kinerja keuangan yang optimal (Komang et al., 2024). Hasil tersebut menggambarkan bahwa meskipun *Governance* mempunyai peran penting dalam pengawasan integritas serta keberlanjutan perusahaan, dampaknya pada kondisi finansial tidak selalu terlihat secara langsung.

Jika dikaitkan dengan teori pemangku kepentingan, penerapan dan pengungkapan *Governance* yang baik adalah perlakuan dalam bentuk tanggung

jawab perusahaan dalam menjaga keseimbangan kepentingan seluruh *stakeholder*. Tata kelola yang terbuka serta bertanggung jawab diharapkan bisa menambah keyakinan serta legitimasi entitas bisnis pada sudut pandang para *stakeholder*. Namun demikian, manfaat dari penerapan tata kelola tersebut berfokus secara tidak langsung dan lebih berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, apabila entitas bisnis sudah mengimplementasikan *Good Corporate Governance*, pengaruhnya pada kondisi keuangan tidak menjamin bisa dipandang atau bahkan dirasakan secara langsung pada masa studi dilakukan, sehingga hasil yang tidak signifikan tersebut masih dapat dijelaskan melalui teori ini.

Sementara itu, pada sudut pandang *signaling theory*, pelaporan aspek Governance bisa dilihat sebagai informasi yang baik yang disampaikan perusahaan terhadap pemilik modal terkait kualitas manajemen dan kredibilitas perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Informasi itu diharapkan bisa menambah tingkat keyakinan pemilik modal serta menarik minat investasi. Namun dalam praktiknya, tidak semua investor merespons informasi tata kelola sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan, karena sebagian besar masih lebih berfokus pada indikator keuangan yang bersifat langsung. Akibatnya, meskipun perusahaan telah memberikan sinyal positif melalui pengungkapan *Governance*, hal tersebut belum tentu berdampak signifikan terhadap performa keuangan.

Temuan penelitian tersebut sepakat dengan Komang et al. (2024), Suttipun & Yordudom (2022), Husnah (2023) dan Fitria & Mariana (2025) yang menjelaskan hasil adanya pengaruh pelaporan pada aspek *Governance* tidak berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan. Tingkat keterbukaan dan transparansi yang dilakukan perusahaan dengan melalui pengungkapan *Governance* belum memiliki pengaruh secara langsung terhadap kenaikan profitabilitas entitas bisnis. Tetapi, temuan tersebut tidak sama dengan studi yang dilakukan oleh Inawati & Rahmawati (2023) dan Afthonah (2024) yang menunjukkan adanya pelaporan pada aspek *Governance* berdampak secara signifikan terhadap performa keuangan suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, bisa diartikan dampak yang signifikan terhadap performa finansial, namun tetap mempunyai fungsi yang penting dalam mengupayakan keberlangsungan serta stabilitas entitas bisnis dalam waktu lama.

### **Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* terhadap kinerja keuangan**

Menurut temuan analisis data melalui uji simultan (F) pada regresi data panel pada sampel perusahaan *Basic Materials* dan *Energy* di ASEAN selama periode 2022-2024, didapatkan nilai *probability* senilai 0,0000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel *Environmental* (ENV), *Social* (SOS), dan *Governance* (GVN) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berdampak terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama dapat diterima. Meskipun dalam

pengujian parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan, tetapi pada saat diuji secara simultan, semua aspek ESG dapat menciptakan hubungan yang berarti dalam menginterpretasikan perbedaan performa finansial pada entitas bisnis.

Secara konseptual, implementasi ESG yang terintegrasi menggambarkan strategi entitas bisnis dalam pengelolaan ancaman serta potensi yang lebih komprehensif, sehingga cenderung menghasilkan kondisi finansial yang lebih bagus dengan pengelolaan yang lebih efisien (Af'thonah, 2024). Aspek *Environmental* berfokus pada efisiensi sumber daya dan pengelolaan dampak lingkungan, aspek *Social* menekankan hubungan dengan pemangku kepentingan, Sementara itu, aspek tata kelola berhubungan dengan sistem pengawasan entitas bisnis yang bersifat terbuka dan bertanggung jawab. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk kondisi finansial entitas bisnis secara keseluruhan.

Hasil tersebut sepakat pada teori pemangku kepentingan maupun teori sinyal. Dalam kaitannya dengan teori pemangku kepentingan, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa entitas bisnis yang mampu mengelola aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) dengan baik cenderung paling mampu memenuhi ekspektasi para *stakeholder*, seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan karyawan. Pelaporan ESG sebagai salah satu bentuk akuntabilitas entitas bisnis dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi keberlanjutan secara transparan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan, reputasi, serta legitimasi perusahaan, sehingga mendukung keberlanjutan upaya dan performa entitas bisnis pada waktu yang lama.

Dari sudut pandang *signaling theory*, pelaporan aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) dapat dipandang menjadi sinyal positif yang mencerminkan upaya entitas bisnis terhadap implementasi bisnis yang berkelanjutan serta bertanggung jawab. Informasi ESG yang disampaikan perusahaan mampu memberikan keyakinan kepada investor terkait kualitas manajemen dan prospek entitas bisnis pada masa yang akan datang. Tidak hanya itu, pengungkapan ESG juga berperan dalam menurunkan perbedaan informasi terkait antara perusahaan serta pemilik modal, sehingga dapat menambah tingkat keyakinan para pemilik modal dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap performa finansial entitas bisnis.

Temuan studi tersebut sepakat pada hasil berbagai penelitian sebelumnya, misalnya yang dikaji oleh Af'thonah (2024), Gebre et al. (2025) dan Aydoğmuş et al. (2022) yang menjelaskan adanya pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) secara simultan berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun masing-masing aspek ESG memiliki dampak yang tidak sama pada saat pengujian secara individu, tetapi secara keseluruhan ESG tetap mempunyai manfaat penting dalam mendukung kinerja entitas bisnis. Namun, temuan tersebut tidak sepakat dengan studi yang dilakukan oleh Husnah (2023) yang menjelaskan bahwa ESG secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan (ROA). Oleh karena itu, bisa diartikan bahwa pelaporan ESG secara simultan mempunyai dampak yang signifikan terhadap performa finansial pada entitas bisnis. Hal ini menegaskan bahwa penerapan ESG yang terintegrasi sebagai salah satu faktor krusial dalam mendukung kesinambungan dan peningkatan performa entitas bisnis secara keseluruhan.

## Kesimpulan

Hasil studi ini berguna untuk mengkaji secara empiris pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap kondisi kinerja keuangan pada entitas bisnis sektor *Basic Materials* dan *Energy* di ASEAN periode 2022-2024. Menurut temuan pengolahan serta pengolahan informasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya, maka diperoleh simpulan antara lain:

1. Pengungkapan aspek *Environmental* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah hubungan yang negatif. Temuan tersebut menjelaskan bahwa semakin besar peningkatan dalam pelaporan lingkungan yang dipraktikkan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan berfokus mengalami penurunan. Kondisi ini bisa terjadi karena perusahaan memerlukan jumlah pembiayaan yang bernilai cukup tinggi dalam pelaksanaan aktivitas lingkungan maupun pengungkapan ESG, menjadikan interpretasi dalam jangka pendek dapat berdampak pada penurunan keuntungan entitas bisnis.
2. Pengungkapan pada aspek *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan adanya pelaporan pada aspek *social* yang dipraktikkan perusahaan belum bisa menciptakan pengaruh secara langsung pada tingkat kenaikan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. penggunaan dari adanya kegiatan sosial yang condong pada sifat dengan waktu yang lama serta lebih berkaitan dengan peningkatan citra dan keterkaitan entitas bisnis dengan para *stakeholder*.
3. Pengungkapan aspek *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa implementasi pada aspek tata kelola perusahaan yang bagus belum tentu secara langsung mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, penerapan tata kelola perusahaan memiliki peran dalam menjaga keterbukaan, tanggung jawab, serta keyakinan para *stakeholder* terhadap perusahaan.
4. Secara keseluruhan, pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan aspek ESG secara menyeluruh mempunyai kepentingan dalam mengupayakan keberlanjutan entitas bisnis serta mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara simultan.

Hasil studi tersebut juga menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel kontrol dan menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa leverage menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga keberadaannya perlu

dikendalikan dalam mengkaji hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afthonah, F. (2024). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E*.
- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Annisa Nur Fitria, & Mariana Mariana. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Energi dan Pertambangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 190–205. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2189>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- BPS. (2024). *Badan Pusat Statistik*.
- Buallay, A. (2022). Sustainability reporting and agriculture industries' performance: worldwide evidence. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 12(5), 769–790. <https://doi.org/10.1108/JADEE-10-2020-0247>
- Dhiti Afthonah1 Endah Finatariyani2. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Financial Performance. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*.
- Freeman. (2010). *What Is Strategic Management?*
- Gebre, W. M., Birbirs, Z. A., & Abegaz, M. B. (2025). The effect of environmental, social and governance disclosure on the export performance of textile and apparel industry of Ethiopia. *Research Journal of Textile and Apparel*. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2024-0171>
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards 2021*.
- Hanafi, W. B. P., & Utomo, L. P. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental Sosial Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 12–24. <https://doi.org/10.36985/q9gyh751>
- Handoyo, S., Yudianto, I., & Dahlan, M. (2024). Exploring firm and country's specific factors affecting carbon emission reduction performance: Study on selected ASEAN countries. *Heliyon*, 10(17). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37036>
- Husada dan Handayani. (2021). *Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019)*.

- Husnah, H. (2023). Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Indonesian Mining Industry Sector. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.763>
- IESR. (2024). *Institute for Essential Services Reform 2024*.
- Inka dan Mariana. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science* (Vol. 2, Number 02).
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Komang, I., Jaya, B. A., Putu, I., & Martadinata, H. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas. *VJRA*, 13(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Momtaz, P. P., & Parra, I. M. (2025). Is sustainable entrepreneurship profitable? ESG disclosure and the financial performance of SMEs. *Small Business Economics*, 64(4), 1535–1564. <https://doi.org/10.1007/s11187-024-00981-5>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2015). OECD Principles of Corporate Governance. In *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2015*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264236882-en>
- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L. (2024). Dampak Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 9(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9>
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Retnosari, R., Astutik, E. P., & Frimasika, A. V. (2025). The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Financial Performance in Indonesian Mining Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1227–1286. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4207>
- Saripah, D., Diantimala, Y., & Arfan, M. (2024). Apakah Pengungkapan ESG Penting Bagi Investor? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(3), 605–622. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33033>
- Spence. (1973). *Spence*.

- Suhartini, C. dan P. (2024). Examining the Sustainability Report, Financial Performance, and Value of Mining Companies in Indonesia. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(1), 266–279. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.1064>
- Suttipun, M., & Yordudom, T. (2022). Impact of environmental, social and governance disclosures on market reaction: an evidence of Top50 companies listed from Thailand. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3–4), 753–767. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2020-0377>
- Wahdan Arum Inawati, & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Wicaksana dan Purwanto. (2025). *Pengaruh Pengungkapan Environnmenntal, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Reaksi Pasar Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*.
- Zatonatska, T., Soboliev, O., Artyukhov, A., Zatonatskiy, D., Balan, V., Wołowiec, T., & Woźniak, D. (2025). Sustainable Energy Investments: ESG-Centric Evaluation and Planning of Energy Projects. *Energies*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/en18081942>